

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pariwisata dalam pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu iman, islam dan ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas pariwisata. Pariwisata adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang sesuai dengan kaidah-kaidah syari'ah.¹ Aktivitas pariwisata akan mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas seluruh lapisan manusia, sebagai penduduk suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri-sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri.²

Suatu daerah maupun negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan sangat menarik untuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang mempunyai kesempatan paling baik untuk dikembangkan di daerah maupun di negara tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun dalam program-program promosi dan periklanannya. Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif dan tujuan perjalanan, maka dapat dibedakan beberapa jenis pariwisata khususnya sebagai berikut : 1) pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), 2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*), 3) pariwisata untuk kebudayaan (*cultural*

¹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 133

² *Ibid*, h. 134

tourism), 4) pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*), 5) pariwisata untuk urusan usaha dagang (*bussines tourism*), dan 6) pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*).³

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Selanjutnya macam-macam pariwisata dibagi berdasarkan letak geografis, kegiatan pariwisata berkembang berdasarkan pengaruh terhadap neraca pembayaran, berdasarkan alasan atau tujuan perjalanan, berdasarkan pembagian menurut objeknya.⁴

Wisata halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi unsur syariah.⁵ Adapun maksud lain dari wisata halal merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syari'at Islam sebagai landasan dasarnya.⁶ Nilai syari'at Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim sebagai acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata.

Usaha wisata halal sudah dikukuhkan dengan adanya nota kesepahaman antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (selanjutnya

³ James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta : KANISIUS, 1987, h.28-30

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kepariwisata, Pdf

⁵ Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat. No. 51 tahun 2015 tentang Wisata Halal

⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal di Indonesia*, (The Journal of Tauhidinomics Vol. I No. I, 2015), h. 74

disebut Kemenparekraf) dengan DSN-MUI No. 11/ KS. 001/W.PEK/2012 dan No.B-459/DSN-MUI/XII/2012 tentang Pengembangan dan Sosialisasi Pariwisata Syari'ah.

Fatwa DSN MUI NO:108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menetapkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia bagi wisatawan seperti biro perjalanan wisata syari'ah (BPWS), pemandu wisata, pengusaha pariwisata, penyediaan akomodasi berbasis syari'ah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terapi spa atau sauna serta beberapa akad seperti akad *ijarah* (pemindahan hak guna manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah, *wakalah bil ujah* (pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran), dan *ju'alah* (janji atau komitmen iltizam')⁷ perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward* atau *'iwadh* atau *ju'i*) tertentu kepada pekerja (*'amil*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (obyek akad *ju'alah*).⁸

⁷ Secara etimologi *ju'alah* dipakai untuk sebutan bagi upah yang diberikan kepada seseorang atas sebuah pekerjaan. Sedangkan terminologi, *ju'alah* bermakna komitmen untuk membayarkan upah dalam jumlah tertentu atas sebuah pekerjaan tertentu atau umum yang sulit mengetahuinya.

⁸ Fatwa DSN-MUI, Pdf diakses melalui www.DSNMUIPariwisataSyari'ah.go.id, 11 Juni 2017, pukul 14.15 Wib

Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Pada tahun 2014 pariwisata Indonesia mempunyai peran terhadap 4,01% Produk Domestik Bruto⁹ nasional dengan menyerap tenaga kerja.¹⁰ Di era globalisasi, jarak bukan lagi menjadi persoalan yang berarti. Karena hal tersebut telah diatasi dengan sarana transportasi yang memadai, yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencapai suatu daerah dengan kemudahan akses.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Tidak hanya memiliki keindahan dan kekayaan alam yang tersebar di seluruh 17.000 gugusan pulau. Menurut Arif Yahya bahwa pertumbuhan wisatawan destinasi wisata halal pada tahun 2016 mencapai 2,7 juta orang atau 20%.¹¹

⁹ Selanjutnya ditulis PDB

¹⁰ Kementerian Pariwisata. *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata*, (Jakarta : Deputi Bidang Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, 2015), h. 5

¹¹ Destinasi Wisata Halal di Indonesia Semakin Menjanjikan, Jakarta : CNN Indonesia, 2017, diakses melalui <https://cnnindonesia.com>, 27 Oktober 2017, 04.51 Wib

Tabel 1.1 10 Destinasi Teratas Organisasi Kerjasama Islam dan Non Organisasi Kerjasama Islami

Secara keseluruhan 10 Destinasi Teratas (OKI & Non-OKI)				
	2017		2016	
Pangkat	Tujuan	Skor	Tujuan	Skor
1	Malaysia	82.5	Malaysia	81,9
2	Uni Emirat Arab	76.9	Uni Emirat Arab	74.7
3	Indonesia	72.6	Turki	73.9
4	Turki	72.4	Indonesia	70.6
5	Arab Saudi	71.4	Qatar	70.5
6	Qatar	70.5	Arab Saudi	70.4
7	Maroko	68.1	Oman	70.3
8	Oman	67.9	Singapura	68.4
9	Bahrain	67.9	Maroko	68.3
10	Singapura	67.3	Jordan	65.4

Sumber : Global Muslim Travel Index (GMTI) 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga dengan nilai 72,6 sebagai negara tujuan wisatawan muslim dunia. Posisi Indonesia berada di bawah negara Malaysia dan Uni Emirat Arab (UEA). Malaysia berada di posisi teratas dengan skor 82,5, sedangkan UAE di urutan kedua dengan nilai 76,9.¹²

¹² Global Muslim Travel Index (GMTI) 2017, diakses melalui www.crescentrating.com pada 24 September 2017, pukul 14.20

Indonesia memiliki aneka kebudayaan, ragam bahasa dan kearifan lokal yang begitu menarik untuk dilirik. Salah satu destinasi wisata Indonesia yang sedang dilirik ialah Sumatera Barat.¹³

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia, yang memiliki fasilitas wisata cukup baik, serta sering diadakan berbagai festival dan *event* internasional, menjadi pendorong datangnya wisatawan ke Sumatera Barat. Penghargaan destinasi wisata halal yang diterima Sumatera Barat mampu menggerakkan pemerintah provinsi untuk menyusun konsep dan perumusan lebih lanjut serta mempertimbangkan kondisi daerah agar mudah untuk diterapkan. Sehingga hasil rumusan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah (perda) sebagai payung hukum pengembangan wisata halal di Sumatera Barat.¹⁴

Upaya dalam meningkatkan pengembangan ekonomi di Sumatera Barat perlu dikembangkan sektor basis. Sektor basis merupakan sektor yang mampu mencukupi kebutuhan dalam daerah lain yang membutuhkan, sehingga sangat berpotensi dalam mendorong perekonomian di Sumatera Barat.

Sumatera Barat sedang berupaya melakukan pengembangan di berbagai sektor agar pertumbuhan ekonomi selalu bernilai positif, dalam arti kata selalu meningkat dan berkelanjutan agar tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera. Melihat kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pertumbuhan

¹³ Maulana Haitami, *Efektivitas Pemasaran Produk Wisata Syariah*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014). h. 4

¹⁴ *Sumbar Matangkan Konsep Destinasi Wisata Halal*, <https://halallifestyle.id>, Rabu 8 Maret 2017 05:50 PM, diakses pada hari Rabu 18 Oktober 2017 pukul 11.30 Wib

ekonomi Provinsi Sumbar melalui data Produk Domestik Regional Bruto¹⁵, dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sumatera Barat 2011-2015 (dalam Milyar Rupiah)

No	Wilayah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mentawai	2.006.548.63	2.114.319.38	2.236.273.66	2.360.990.68	2.482.665.53
2	Pesisir Selatan	6.234.822.38	6.597.446.10	6.986.968.48	7.392.522.44	7.816.444.05
3	Kab.Solok	6.445.677.42	6.859.955.93	7.245.941.54	7.665.396.76	8.081.727.06
4	Sijunjung	4.386.265.70	4.656.082.01	4.941.936.84	5.239.390.26	5.535.886.63
5	Tanah Datar	6.386.572.13	6.744.760.16	7.139.449.24	7.552.315.94	7.953.043.02
6	Padang Pariaman	8.754.039.48	9.273.827.26	9.848.845.27	10.444.417.68	11.084.500.68
7	Agam	9.454.744.53	10.038.747.73	10.656.539.12	11.286.775.66	11.908.401.54
8	Lima Puluh Kota	7.230.366.67	7.675.030.79	8.152.905.88	8.639.837.06	9.120.478.61
9	Pasaman	4.064.884.48	4.308.990.27	4.559.626.11	4.827.341.46	5.084.627.16
10	Solok Selatan	2.602.648.98	2.759.897.86	2.929.009.29	3.101.897.40	3.267.781.77
11	Dharmasraya	4.840.425.70	5.140.195.74	5.474.896.59	5.821.683.95	6.159.600.11
12	Pasaman Barat	7.379.220.93	7.846.456.94	8.348.899.98	8.852.419.46	9.357.387.54
13	Padang	27.427.383.21	29.115.684.70	31.054.497.20	33.094.946	35.197.850.27
14	Kota Solok	1.807.538.09	1.929.710.50	2.053.900.03	2.177.218.53	2.306.782.88
15	Sawahlunto	1.787.814.14	1.886.626.07	2.001.854.07	2.122.241.26	2.249.594.67
16	Padang Panjang	1.632.846.93	1.730.276.37	1.839.183.13	1.950.766.18	2.065.996.86
17	Bukittinggi	3.819.053.61	4.069.017.51	4.324.423.59	4,591.464.72	4.872.533.23
18	Payakumbuh	2.764.522.60	2.947.644.18	3.140.905.43	3.343.965.58	3.551.029.44
19	Pariaman	2.297.958.94	2.438.847.38	2.586.702.68	2.741.739.11	2.900.336.34
	Sumbar	111.679.492.97	118.724.424.67	125.940.634.27	133.316.072.65	140.529.151.11

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumbar dalam Angka 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumbar menurut harga konstan tingkat perkembangan PDRB tahun 2015 lebih meningkat sebesar 140.529.151.11 dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya memberikan kontribusi sebesar 133.316.072.65.¹⁶

¹⁵ Selanjutnya ditulis PDRB

¹⁶ Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dalam Angka 2014

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari keseluruhan sektor mengalami peningkatan setiap tahun. Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada 2015 mengalami perlambatan hanya 5,41 persen atau turun dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut secara historis lebih rendah dibandingkan lima tahun terakhir dalam kurun waktu 2011 hingga 2015 yang mencapai 6,34 persen.¹⁷

Sumatera Barat terpilih mewakili Indonesia pada acara World Halal Tourism Award di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada tahun 2016 dan berhasil menangkan 4 kategori pada Kompetisi Pariwisata Halal Nasional (KPHN) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Kemenpar RI). Kategori tersebut ialah : Destinasi Wisata Halal Terbaik, Destinasi Kuliner Terbaik, Biro Perjalanan Wisata Halal Terbaik dan Restoran Halal Terbaik.¹⁸ Sejumlah destinasi di sumbar yang telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata halal, yaitu : Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Kembar, Ngarai Sianok, Goa Jepang, Pulau Cubadak di Kawasan Mandeh, Lembah Anai, Istano Basa Pagaruyung dan Kepulauan Mentawai.¹⁹

Terpilihnya Sumatera Barat tersebut membuktikan bahwa Sumatera Barat memiliki peluang besar dan berpotensi dalam pengembangan sektor wisata halal. Menangnya Sumatera Barat dalam kompetisi tersebut, secara

¹⁷ Badan Pusat statistik, Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto Menurut Harga Konstan 2015 Perentase, di akses melalui <https://sumbar.bps.go.id>, 18 September 2017, pukul 15:35 Wib

¹⁸ Sumbar Menjadi Destinasi Wisata Halal, diakses melalui www.infosumbar.net, tanggal 10 Oktober 2017, pukul 21.00 wib

¹⁹ Raja Salman Tertarik Wisata Halal di Sumatera Barat, Publikasi : Liputan 6, 05 maret 2017, 09:35 WIB. Diakses melalui www.liputan6.com, tanggal 10 Oktober 2017, pukul 22:51

tidak langsung telah menaikkan Sumatera Barat menjadi salah satu pilihan sebagai destinasi wisata halal yang layak untuk dilirik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini menjadi peluang besar bagi pemerintahan Sumatera Barat dalam mengembangkan sektor wisata halal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menumbuhkan ekonomi Sumatera Barat.

Menurut Danil (salah satu pegawai dinas pariwisata bid. Pengembangan pariwisata halal) menyatakan bahwa wisata di Sumatera Barat sudah memenuhi kriteria wisata halal. karena baik dari sisi infrastruktur diloksi wisata, akomodasi, transportasi dan restoran di Sumatera Barat mudah ditemui oleh para wisatawan terkhusus wisatawan muslim. Hampir seluruh objek wisata di Sumatera Barat memiliki sarana ibadah, penyediaan air bersih dilokasi objek wisata.²⁰ Menurutnya, adanya destinasi wisata halal di Sumatera Barat dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah.²¹

²⁰ Danil, staff bag. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Sumbar, Wawancara, Padang, 23 Februari 2017, pukul 10.15 Wib

²¹ Selanjutnya disingkat PAD

Tabel 1.3 Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Kab/Kota Periode 2011-2015

No	Kota/Kabupaten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Kota Bukit Tinggi	14.638.945.395	16.505.718.292	20.127.663.181	21.285.578.667	21.920.334.530
2	Kab. Agam	1.276.911.270	1.557.066.978	1.827.762.888	1.694.326.958	1.204.107.047
3	Kota Padang Panjang	1.641.859.942	1.732.183.752	2.004.971.616	2.265.900.839	2.265.900.859
4	Kab. Tanah Datar	711.373.502	944.813.669	1.265.350.686	2.533.018.000	2.533.018.000
5	Kota Sawah Lunto	2.958.729.361	1.357.264.174	1.610.185.647	1.446.408.593	1.446.408.593
6	Kota Solok	310.443.553	594.954.835	879.077.721	1.182.798.626	437.116.409
7	Kab. Sijunjung	856.176.884	997.241.682	1.046.922.603	1.322.132.820	1.549.915.574
8	Kab. Pasaman	14.275.340	18.531.000	19.477.000	25.570.000	77.392.500
9	Kota Payakumbuh	503.403.500	591.061.000	578.491.500	629.130.000	1.115.230.000
10	Kep. Mentawai	273.709.126	0	342.008.300	575.987.209	575.987.209
11	Kab. Pasbar	986.213.784	697.274.344	857.106.531	1.255.002.703	1.582.622.000
12	Kab. Solok	13.392.420	123.704.500	152.725.000	165.622.300	165.622.300
13	Kab. Padang Pariaman	761.518.200	888.092.558	951.785.866	1.675.243.015	2.098.460.400
14	Kab. 50 kota	163.892.000	360.454.000	406.050.000	439.215.000	501.070.000
15	Kota Padang	20.217.543.681	29.095.833.679	35.569.198.151	64.404.032.468	64.404.032.468
16	Kota Pariaman	12.800.000	23.900.000	26.700.000	832.672.275	236.030.000
17	Kota Dharmasraya	1.051.032.687	894.798.056	995.021.895	1.222.762.477	1.222.762.477
18	Kab. Solok Selatan	9.788.000	25.620.775	54.778.184	55.326.000	55.326.000
19	Kab. Pesisir Selatan	44.836.845	353.791.603	401.882.552	1.582.622.000	1.789.500.000
Jumlah		46.446.845.490	56.762.304.897	69.117.159.321	104.594.349.950	116.186.000.011

Sumber : Statistik Pariwisata Sumatera Barat²²

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai PAD tertinggi pada tahun 2011 hingga 2015 memberikan peningkatan terhadap pendapatan di setiap tahunnya. Akan tetapi pada dua tahun terakhir 2014 dan 2015. Jumlah PAD di Sumatera Barat memberikan kontribusi tertinggi pada tahun 2014 dengan jumlah nilai pendapatan sebesar Rp. 104.594.349.950 hingga pada tahun 2015

²² Statistik Kepariwisataaan Sumatera Barat 2015, Padang : Dinas Pariwisata Sumatera Barat, h.9

memberikan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 116.186.000.011. Jumlah kontribusi daerah terhadap pendapatan di setiap tahunnya tidak lepas dari kontribusi masing-masing daerah di Sumatera Barat.

Rincian di atas menunjukkan daerah paling tertinggi berkontribusi terhadap pendapatan, *pertama* pada tahun 2011-2015 yaitu Kota Padang memberikan kontribusi hingga 61,32%, sedangkan kontribusi daerah tertinggi *kedua* ialah Kota Bukit Tinggi memberikan kontribusi hingga 2,16%. Hal ini terbukti bahwa, masing-masing daerah di Sumatera Barat memberikan kontribusi terbaik terhadap peningkatan PAD khususnya pada sektor pariwisata di Sumatera Barat di tahun 2015.²³

Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumbar menurut BIM 2010-2015

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	2.396	2.811	2.689	5.826	3.289
Februari	2.980	2.862	4.562	3.325	3.373
Maret	3.420	3.466	4.299	4.748	4.144
April	2.355	3.171	3.211	4.409	3.492
Mei	3.030	2.817	4.490	5.130	4.598
Juni	3.051	3.043	4.139	4.349	3.730
Juli	3.048	2.702	2.406	4.553	3.569
Agustus	1.972	2.356	3.466	3.951	4.199
September	2.366	2.478	3.474	4.316	4.292
Oktober	2.288	2.488	3.964	4.131	3.956
November	4.129	3.786	5.914	4.378	4.811
Desember	3.487	4.643	6.096	6.995	5.320
Jumlah	34.522	36.623	48.710	56.111	48.773

Sumber : Badan Pusat Statistik

²³ *Ibid*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisman ke Sumatera Barat menurut Bandara Internasional Minangkabau dari tahun 2011-2014 meningkat pertahunnya hingga mencapai 56.111 ribu kunjungan yang tercatat di beberapa instansi. Akan tetapi terlihat sedikit penurunan pada tahun 2015 menjadi 48.773 ribu angka pada tahun ini terlihat lebih kecil dari pada tahun 2014.²⁴

Tabel 1.5 Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sumatera Barat Menurut Kebangsaan, 2011-2015

Kebangsaan	2011	2012	2013	2014	2015
Singapura	356	633	947	334	203
Malaysia	23.728	26.897	36.254	43.588	36.262
Jepang	137	149	232	248	214
Korea Selatan	26	24	33	46	-
Taiwan	7	24	24	24	-
China	375	461	536	283	346
India	100	82	99	77	-
Philipina	31	56	91	97	-
Hongkong	33	61	43	107	-
Thailand	58	140	131	144	243
Australia	1.407	1.266	2.275	2.344	1.734
Amerika	244	240	304	338	254
Inggris	227	229	309	285	334
Belanda	206	151	161	107	-
Jerman	137	170	245	195	167
Perancis	351	392	458	405	-
Rusia	9	36	36	36	43
Saudi Arabia	11	7	9	4	-
Mesir	4	3	6	9	-
Uni Emirat Arab	5			1	-
Bahrain	7		3		-
Lainnya	7.063	5.602	6.514	7.439	8.945
Jumlah/Total	34.522	36.623	48.710	56.111	48.755

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumbar

²⁴ Badan Pusat Statistik Sumbar, *Op.Cit*

Berdasarkan tabel 1.5 statistik di atas menunjukkan negara terbanyak masuk melakukan kunjungan ke Sumatera Barat ialah Negara Malaysia, Australia dan Singapura. Malaysia melakukan kunjungan hingga tahun 2015 tercatat 36.262 ribu kunjungan. Australia melakukan kunjungan mencapai 1.734 ribu kunjungan tercatat pada tahun 2015. Sedangkan angka kunjungan pada Negara Singapura ke Sumatera Barat lebih kecil dibanding dua negara yang disebutkan di atas hanya tercatat 203 ribu kunjungan.

Beberapa kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata Sumatera Barat adalah lomba balap sepeda (*Tour de Singkarak*), *event* paralayang, *event fly for fun in lake Maninjau*, serta kejuaraan selancar mentawai *international pro surf competition*.²⁵ Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai. Selain itu pariwisata Sumatera Barat juga banyak menjual budaya yang khas, seperti festival tabuik, festival rendang, permainan kim dan seni bertenun. Di samping wisata alam dan budaya, Sumatera Barat juga terkenal dengan wisata khas kuliner.²⁶

Sebagai salah satu *icon* daerah Minangkabau khususnya Sumatera Barat yang memiliki slogan adat yakni “adat basandi syarak syarak basandi kitabullah”. Definisi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah adalah adat yang didasarkan atau ditopang oleh syariat agama Islam, syariat tersebut

²⁵ Sumbar Gelar Tiga Kegiatan Internasional, www.travelkompas.com, diakses 02 Februari 2017, 09.51 Wib

²⁶ Ikhsan Arby, *Wisata Syariah (Halal Tourism)*, di akses melalui [http://muhaiminzul.lecture.ub.ac.id/files/2017/02/10.-Wisata Syariah Halal Tourism.pdf](http://muhaiminzul.lecture.ub.ac.id/files/2017/02/10.-Wisata%20Syariah%20Halal%20Tourism.pdf) pada 07 Maret 2017, 09.09 Wib

berdasarkan Al-Quran dan Hadist,²⁷ di nilai bahwa Sumatera Barat memiliki destinasi yang cukup berpotensi dalam hal destinasi wisata halal.

Oleh karena itu, melihat perkembangan dan besarnya potensi wisata di Sumatera Barat sebagai salah satu objek wisata halal yang memiliki pengaruh pada perekonomian suatu daerah khususnya Provinsi Sumatera Barat, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah riset yang berjudul **“Potensi Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perlu dirumuskan permasalahan yang memperjelas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sektor ekonomi mana yang paling berpotensi di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat ?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah yang ada, maka ruang lingkup penelitian ini membatasi pada penentuan potensi ekonomi dan potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat. Maka, penulis membatasi dalam penelitian ini, dari 9 wisata di Sumatera Barat ditetapkan dalam Kompetisi Pariwisata Halal Nasional tahun 2016 dan Pendapatan Asli Daerah tertinggi fokus pada 3 daerah sebagai obyek wisata yang akan diteliti yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Tanah Datar.²⁸

²⁷ Trisya, *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, <https://trisya.wordpress.com/2010/01/06/adat-basandi-syarak-syarak-basandi-kitabullah>, di akses 06 Januari 2017

²⁸ Rendi Febria Putra, *Sumatera Barat Kota Destinasi Wisata Halal Dunia*, 21 Oktober 2016 melalui www.kompasiana.com, 16 September 2017, pukul 14.23 WIB

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi sektor potensial ekonomi di Sumatera Barat.
- b. Mengidentifikasi Potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, untuk melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap realita di lapangan, terkait dengan disiplin ilmu ekonomi syari'ah yaitu tentang potensi pengembangan wisata halal terhadap di Sumatera Barat.
- b. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pemikiran dan informasi bagi pemerintah yang berkepentingan dalam hal potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat.
- c. Bagi Pelaku Usaha, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dan informasi bagi pelaku usaha untuk memaksimalkan pengembangan usaha.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda dari istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut :

Potensi merupakan kemampuan, kekuatan dan kesanggupan yang dapat dikembangkan.²⁹ Wisata halal merupakan bepergian secara bersama-sama, berkelompok maupun individu untuk memperluas pengetahuan³⁰ dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktvitasnya. Namun, wisata Halal lebih dimaknai sebagai wisata yang memberikan fasilitas lengkap dan kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung.

Pembangunan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya.³¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu daya yang ikut membentuk sebuah kemampuan, kekuatan dan kesanggupan yang dapat di kembangkan baik secara individu, bersama-sama, berkelompok dalam melakukan perjalanan untuk memperluas pengetahuan agar terjadi perubahan secara spontan dan terputus-putus serta mengubah situasi keseimbangan yang ada. Serta berupaya untuk megubah, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan ekonomi secara Islami.

²⁹ *Ibid*, h. 424

³⁰ *Ibid*, h. 613

³¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul tesis ini adalah potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat sehingga judul dalam penelitian ini lebih mudah untuk di pahami.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional ditulis M. Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana.

Penelitian ini mengupas tentang potensi industri halal dalam wisata syariah dan membandingkan antara bisnis syariah dengan konvensional. Disampaikan bahwa perbedaan mendasar antara bisnis syariah dan konvensional adalah visi dan misinya. Visi bisnis syariah ditekankan pada keimanan. Sedangkan misinya adalah berupa ibadah, jadi setiap aktivitasnya akan selalu bernilai ibadah. Sementara bisnis konvensional adalah komersial dengan misi melakukan profesionalisme dalam produksi.

Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa perlu ada upaya mengintegrasikan antara wisata syariah dan konvensional untuk difokuskan pada industri halal. Dalam perkembangannya wisata konvensional lebih dulu berkembang ketimbang wacana wisata syariah. Meskipun Indonesia sudah lama menerapkan wisata syariah dari produk pangan yang halal. Namun kurangnya sosialisasi dan promosi, wisata syariah menjadi minus disini. Karena patut belajar dari Bali yang menjadi daerah tujuan wisata. Untuk pengembangan wisata syariah bisa mencontoh

konsep wisata konvensional dalam hal promosi, paket wisata dan layanan. Lombok katakanlah, secara alam lebih unggul, alami dan indah dari Bali, secara budaya jauh lebih Islami. Namun karena kurangnya promosi, jumlah wisatawan yang berkunjung disini juga masih minim.³²

2. Potensi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh Unggul Priyadi, Yazid, Eko Atmaji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman untuk menjadi desa wisata syariah sesuai aspirasi dan kepentingan masyarakat setempat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi wisata di Kabupaten Sleman cukup besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena telah tersedia fasilitas yang mendukung yaitu tempat ibadah yang memadai dan mudahnya akses makanan halal. Kendala dalam usaha pengembangan antara lain masyarakat masih belum memahami desa wisata syariah, kurangnya promosi dan layanan yang belum berstandar serta terbatasnya kreatifitas kerajinan dan kesenian.

Alternatif strategi pengembangan yang ditawarkan peneliti yaitu peningkatan pemahaman masyarakat tentang desa wisata syariah, optimalisasi potensi alam, sosial dan budaya untuk merespon minat masyarakat untuk berkunjung atau meningkatkan frekuensi kunjungan ke desa wisata. Namun, yang paling penting adalah komitmen semua pihak

³² Maulana Hamzah et, *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syari'ah dengan Konvensional*, 2015, h. 24, diakses melalui www.Kemenpar.go.id Pdf

dalam merealisasikan strategi-strategi yang telah disusun untuk mengembangkan desa wisata syariah.³³

³³ Unggul Priyadi et, *Potensi Desa Wisata Berbasis Syari'ah di Kabupaten Sleman*, 2015, h. 25, diakses melalui www.kemenpar.go.id